

SOSIALISASI HEMAT ENERGI MELALUI MEDIA MURAL DI SMA 3 DEPOK

Dian Handayani^{1*}, Fitria Iswari², Ndaru Ranuhandoko³

Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI², Universitas Indraprasta PGRI³

dian.zulaikhasaja@gmail.com¹, fitriaiswari@gmail.com², ndaruranuhandoko1969@gmail.com³

Kata Kunci: Sosialisasi; Hemat energi; Mural

Abstrak: Energi dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Energi merupakan satuan untuk melakukan sesuatu atau pekerjaan. Di era yang serba digital ini kebutuhan akan energy listrik semakin meningkat. Selama masa pandemi penggunaan energy listrikpun meningkat. Hal ini diakibatkan karena sektor perkantoran, bisnis, dan pendidikan dilakukan secara daring yang tentu menghabiskan banyak energy listrik. Banyak warga yang di rumah saja juga menyebabkan konsumsi menonton TV pun meningkat. Penggunaan listrik yang tinggi dapat memberi dampak negative karena menimbulkan pemanasan global serta penggunaan bahan minyak yg besar untuk alat pembangkit listrik tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut Tim melakukan kegiatan mural di SMAN 3 Depok dengan tujuan melakukan sosialisai gerakan hemat energi melalui media mural. Metode yang digunakan dalam program abdimas ini adalah pendekatan aplikatif-praktis Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Dan Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Satu tema mural dikerjakan oleh tim dosen dan 2 mahasiswa selama 10 jam. Hasil dari kegiatan ini ialah desain mural dengan tema hemat energi yang dibuat di tembok halaman sekolah. Hal ini juga sebagai solusi bagi permasalahan sekolah yaitu mendesain mural tembok sekolah dengan gambar yang menarik dan terkini namun tetap informatif dan berdampak positif kepada siswa.

Keyword: Socialization; Energy saving; Mural

Abstract: Energy is needed in everyday life. Energy is a unit to do something or work. In this digital era, the need for electrical energy is so increasing. During the pandemic, the use of electrical energy also increases. This is because the office, business, and education sectors are conducted online which of course consumes a lot of electrical energy. Many people who stay at home consume of watching TV and make increasing in consuming energy. The high of using electricity could have a negative impact because it causes global warming and the use of large amounts of oil for the electricity power plant. Based on the background, the team carried out mural activities at SMAN 3 Depok with the aim of socializing the energy-saving movement through mural media. The method used in this program is an applicative-practical approach. And practical means direct practice in the field. One mural theme was worked on by a team of lecturers and 2 students for 10 hours. The result of this activity is a mural design with an energy-saving theme made on the walls of the school yard. This is also a solution



to school problems, namely designing school wall murals with attractive and up-to-date images but still informative and has a positive impact on students.

Diserahkan: 1-12-2022

Direvisi: 16-12-2022

Diterima: 16-12-2022

PENDAHULUAN

Pada era 2022 penggunaan perangkat elektronik banyak diminati oleh masyarakat, hal ini ditandai dengan berbagai macam alat elektronik yang bermunculan di tengah masyarakat, apalagi ditambah dengan keadaan pandemi covid seluruh kegiatan dilakukan dengan jarak jauh baik sektor bisnis, perkantoran, maupun bidang pendidikan. Seluruh aktivitas yang dilakukan secara daring sudah pasti membutuhkan perangkat elektronik yang membutuhkan energy listrik. Telah banyak penelitian yang di lakukan bahwa beberapa sumber energi di Indonesia sudah mulai memprihatinkan. Berbagai kegiatan Sosialisasi tentang Hemat Energi juga sudah banyak dilakukan. Kegiatan sosialisasi hemat energi listrik merupakan suatu proses pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menghemat energi listrik serta tata cara menghemat energi listrik tersebut guna mengurangi tingginya pembayaran listrik yang dirasakan oleh masyarakat setiap bulannya, selain itu dengan menghemat energi listrik juga dapat mengurangi dampak pemanasan global yang semakin memburuk.

Bentuk kegiatan sosialisasi hemat energi Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Ir. H. Eko Palmadi, M.Si menyatakan “Intinya bahwa kehidupan kita sehari-hari sangat tergantung kepada listrik tentang pentingnya penghematan energi listrik serta menjelaskan bagaimana tips dan tata cara yang dapat dilakukan untuk menghemat energi listrik tersebut. Dimana ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk penghematan energi listrik yaitu menggunakan lampu hemat energi, instalasi listrik secara benar, memasang daya listrik dirumah sesuai dengan kebutuhan, menyalakan alat-alat listrik hanya pada saat diperlukan, menggunakan alat listrik secara bergantian pada saat beban puncak dan lainnya”.

Bentuk penghematan energi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu contoh sederhana adalah pemilihan LED dibandingkan dengan pemilihan lampu pijar. Padahal, dengan intensitas cahaya yang sama, konsumsi listrik LED jauh lebih hemat dibandingkan lampu pijar. Penghematan konsumsi listrik lampu LED bisa mencapai 75%-80% jika dibandingkan dengan lampu pijar. Kondisi boros energi tersebut akan membahayakan cadangan energi nasional. Karena hingga saat ini 95% kebutuhan energi nasional masih dipenuhi dari energi fosil dan baru 5% yang dipenuhi energi terbarukan (Rachmawati, 2017).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan energi terutama listrik semakin meningkat karena penggunaan media komunikasi seperti handphone tergantung akan listrik. Kebiasaan *menge-cash* handphone semalaman, menyalakan kipas angin seharian, menyalakan AC seharian sering kita jumpai dikalangan remaja karena kurangnya pemahaman tentang hemat energi. Sosialisasi mengenai hemat energi sudah banyak dilakukan dengan berbagai media seperti infografis, seminar, iklan layanan masyarakat dan media lainnya.

Mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai medianya (Prasetyo, 2017) . Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan khalayak umum, menjadi alternatif untuk penyampain nilai-nilai estetis dan etis.



Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Mural juga bisa digunakan sebagai media edukasi bagi para siswa. Dalam mural terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan oleh seniman kepada khalayak yang melihatnya. Menurut Nurbiana Dhieni dkk., (2008: 10.3) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan mural dengan tema menghemat energi di SMAN 3 Depok merupakan salah satu media sosialisasi yang didesain dengan gambar yang menarik dengan mengangkat isu-isu terkini yaitu penghematan energi.

Mitra PKM saat ini ialah SMA Negeri 3 Depok berlokasi Jl. Raden Saleh No, 45 Kecamatan Sukmajaya Kota Depok merupakan salah satu sekolah unggulan di Depok. Sekolah ini berdiri sejak tahun ajaran 1988/1999 yang merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat Depok terlebih lagi warga yang tinggal di Kecamatan Sukmajaya. Salah satu visi dan misi, yaitu peduli lingkungan, diwujudkan dalam peraturan dan juga kalimat motivasi yang terdapat pada poster di tiap kelas serta lorong sekolah. Peduli lingkungan diwujudkan dalam beberapa wacana, di antaranya mengenai hemat energi, hemat air, memilah sampah, merawat tanaman dan inovasi tentang lingkungan. Sekolah yang juga sangat mendukung pembentukan pendidikan karakter ini ingin menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya Universitas Indraprasta PGRI. Berawal dari wacana mural pada dinding yang mengelilingi lapangan olah raga sekolah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan langkah awal dari kerjasama antara SMA Negeri 3 Depok dan Universitas Indraprasta PGRI.

Sosialisasi hemat energi merupakan edukasi untuk para generasi muda tentang pentingnya menghemat energi bagi kehidupan masa mendatang dan dapat disosialisasikan melalui mural. Perancangan mural sosialisasi pentingnya hemat energi merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter kepada siswa di sekolah. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini siswa berubah perilakunya dari yang sebelumnya boros akan energi menjadi paham tentang pentingnya hemat energi dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong yang mengelilingi lapangan olahraga yang biasa digunakan oleh siswa pada matapelajaran olah raga. Pihak mitra sudah lama memiliki wacana bagaimana tembok yang kosong agar terlihat indah dipandang akan tetapi memiliki unsur edukasi akan tetapi belum teralisasi. Yang terbayang oleh mereka tembok kosong tersebut akan di mural tapi mereka bingung akan diisi dengan tema yang seperti apa dan bagaimana eksekusi membuat mural. Mitra juga berfikir bagaimana tembok kosong tersebut dapat menyampaikan pesan edukasi untuk merubah perilaku para siswa. Pesan tersebut ingin mereka sampaikan melalui mural di dinding lapangan olahraga yang merupakan tempat siswa beraktifitas. Masalah lain yang dimiliki mitra mereka juga belum tahu harus menghubungi siapa dan bagaimana prosedurnya.

Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya menghemat energi.
2. Mitra memiliki dinding kosong yang mengelilingi lapangan olah raga dan memiliki wacana agar tembok tersebut di mural agar lebih terlihat indah dipandang.
3. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan pembentukan karakter.



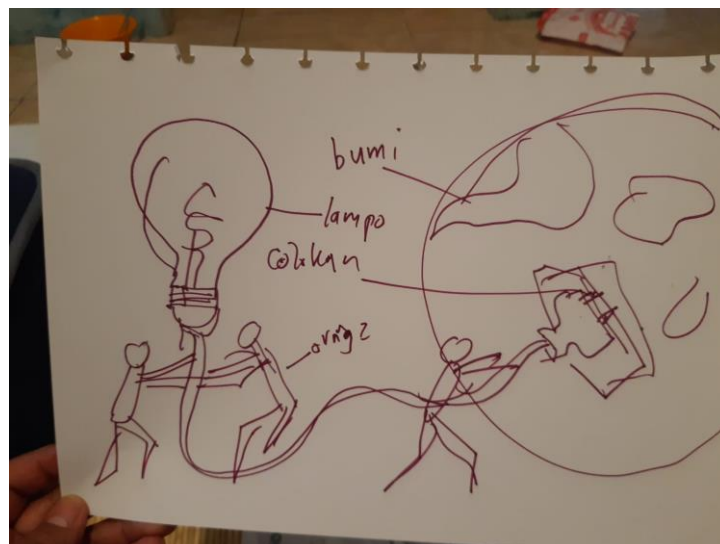
4. Mitra memiliki kendala dan keterbatasan dalam mengeksekusi mural di Sekolah
5. Mitra tidak tahu harus menghubungi siapa untuk kegiatan mural di Sekolah

METODE

Kegiatan abdimas “Mural Sebagai Media Sosialisasi Gerakan Hemat Energi di SMAN 3 Depok” telah dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 dari jam 08.00-18.00. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana sekolah yang mulai tatap muka secara efektif setelah melalui suasana pandemi yang mengharuskan sekolah secara online. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan telah mendapatkan vaksinasi.

Target khalayak adalah usia 15-18 tahun yang merupakan siswa SMA Negeri 3 Depok. Saat pelaksanaan sosialisasi siswa ikut berpartisipasi dalam proses mural bersamaan dengan dosen serta mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI. Hal itu terjadi karena mereka sangat bersemangat dan tertarik dengan kegiatan mural yang dilaksanakan di sekolah. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif-praktis digunakan sebagai metode pendekatan dalam program pengabdian masyarakat. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Dan Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksana abdimas mengelaborasi hasil analisis filosofis dan antropologis yang kemudian diaplikasikan pada kemampuan Desain Komunikasi Visual menjadi sebuah sketsa yang secara praktis dapat diwujudkan menjadi sebuah mural. Pelaksana abdimas membuat sketsa tema hemat energi yang merupakan permintaan dari pihak sekolah.

Sketsa yang telah dibuat tersebut dicetak dan menjadi model untuk membuat mural. Pelaksanaan mural dilakukan oleh seluruh tim dosen dan dibantu oleh siswa SMA Negeri 3 Depok dan 2 mahasiswa DKV Unindra.



Gambar 1. Sketsa Gambar Mural Hemat Energi

Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab langsung Kepala Sekolah SMAN 3 Depok, Ibu Dra. Hj. Nurlaely, M.Pd. Tim Guru bantu menyiapkan tema, lokasi, dan dana untuk keperluan perlengkapan mural. Kegiatan pemilihan tema juga didiskusikan melibatkan banyak pihak melalui FGD (*Focus Group discussion*) dalam prosesnya banyak melakukan brainstorming dari berbagai pihak. Brainstorming tertulis

tertulis ini akan sangat berguna untuk mengajarkan proses berdemokrasi yang bias diikuti oleh semua orang (Yusuf & Trisiana, 2019). Tim Guru memilih tembok di lingkungan sekolah yang akan dimural, berdasarkan beberapa tembok di parkir, kantin, dan lapangan olahraga. Akhirnya Tim Guru memutuskan untuk membuat mural peduli lingkungan di lapangan olah raga. Dalam kegiatan ini sangat terbantu oleh mitra yaitu guru dan siswa dari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan "Mural sebagai Sosialisasi Gerakan Hemat Energi di SMA Negeri 3 Depok. Mitra melakukan koordinasi dengan pengurus dosen dan mahasiswa DKV Universitas Indraprtasta PGRI dalam proses perencanaan sampai dengan kegiatan berlangsung. Pelaksana Abdimas beserta mitra mempersiapkan perlengkapan kegiatan mural seperti cat tembok, *pilox clear*, *piqmen*, kuas, tangga, *flyset* untuk melindungi panas serta konsumsi selama kegiatan mural berlangsung. Dalam kegiatan tersebut mitra membantu menyiapkan lokasi mural.

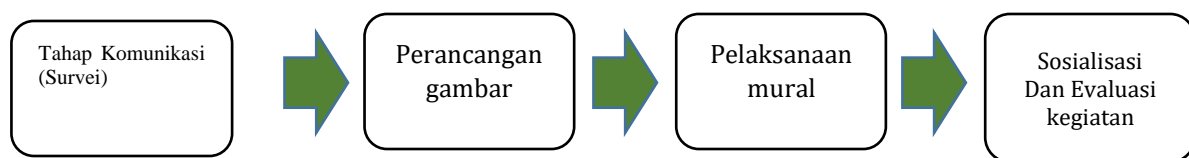


Diagram 1 Tahapan kegiatan

Demi kelancaran kegiatan Pengabdian masyarakat ini dibutuhkan beberapa tahapan untuk koordinasi awal hingga ke tahap penyelesaian. Berikut penjelasan diagram diatas sebagai berikut:

1. Tahap Komunikasi (Survei)
Setelah menyepakati lokasi PKM, tim melakukan koordinasi awal dengan cara menghubungi pihak sekolah, kemudian tim melakukan kunjungan ke sekolah. Koordinasi awal yang dilakukan ialah melakukan diskusi terkait lokasi dan tema mural.
2. Perancangan gambar
Tim melakukan persiapan Tema, membuat sketsa, serta mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pelaksanaan mural.
3. Pelaksanaan Mural
Tim Pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi dengan formasi Tim dosen dan dibantu oleh 2 mahasiswa.
4. Sosialisasi dan evaluasi kegiatan
Sosialisasi dilakukan oleh mitra, sedangkan Tim Abdimas membuat mural yang akan digunakan oleh sekolah sebagai media sosialisai hemat energy kepada para siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Mitra dan tim pelaksana dalam kurun waktu 1 semester terkait efektivitas media mural terhadap perilaku hemat energy bagi siswa SMA 3 Depok.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini ialah menghasilkan mural yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi hemat energi di SMA 3 Depok. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan tim pelaksana terdiri dari 5 orang yang di dalamnya beranggotakan tiga dosen dan 2 mahasiswa. Hasil akhir gambar ini dengan jenis realis yang menghasilkan gambar/ mural seakan akan hidup dan sesuai dengan aslinya. Dengan tembok berwarna coklat tim harus membuat warna yang tidak boleh kalah dengan warna dasar yaitu warna biru yang mendominasi warna bumi dan langit. Di dalam gambar tersebut bercerita tentang bumi



yang sumbernya diambil terus – menerus untuk memenuhi kebutuhan manusia, tanpa disadari pengambilan energy besar –besaran akan mempengaruhi ekosistem makhluk hidup baik darat, maupun laut. Kemudian dilengkapi dengan tokoh Siswa yang memegang bola lampu hal ini diharapkan para siswa SMA 3 menjadi generai yang membuat dunia selalu bersinar dan mampu menjaga keseimbangan ekosistem dengan menggunakan ilmu pengetahuan untuk menciptakan teknologi yang aman dan ramah lingkungan. Diharapkan dengan pembuatan mural ini mampu memecahkan masalah di SMA 3 Depok dalam melakukan sosialisai menggunakan media mural dengan memanfaatkan lahan kosong yang terletak ditempat strategis sehingga mudah dilihat dan sering dilewati oleh para siswa. Gambar – gambar dibawah ini ialah proses pembuatan mural hingga menjadi gambar mural yang utuh.



Gambar 2 Proses dan hasil mural “Hemat Energi”

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa proses pembuatan mural di lingkungan SMAN 3 Depok. Capaian kedua adalah terjalinnya kerja sama antara dua institusi pendidikan SMAN 3 Depok dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam



mewujudkan visual hemat energi pihak sekolah memberikan tema, pihak pelaksana abdimas menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan dan mempraktikkannya.

Pelaksana Abdimas merancang sebuah konsep tentang bagaimana kebutuhan energi harus dihemat di tengah pemborosan energi yang dilakukan oleh manusia. Sebelum merancang sesuatu perlu dilakukan riset sederhana agar desain yang dirancang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Konsep dasar saat merancang disesuaikan dengan permasalahan yang ada menggunakan icon yang disesuaikan dengan permasalahan.

Pada kenyataannya saat ini manusia tidak bias jauh dengan energy listrik. Penggunaan energy listrik terus meningkat apalagi pada saat masa pandemi, banyak sekolah yang melaksanakan pembelajaran melalui system hybrid (Luring dan daring) atau kantor yang memberlakukan WFH (work from home) secara bergantian. Permintaan listrik dengan rendah emisi karbon meningkat, Namun hingga saat ini, pembangkit listrik di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan bahan bakar fosil (Helmia A F, 2018). Hal tersebut yang menggugah tim pelaksana mengangkat isu hemat energi untuk disosialisasikan kepada Siswa SMA yang didominasi remaja pengguna gadget dalam kesehariannya. Berdasarkan penelitian wiwin A dkk mengatakan bahwa “ Berdasarkan pengamatan, masih banyak masyarakat, khususnya kalangan pelajar tingkat sekolah menengah yang belum memahami secara benar tentang listrik dan bahayanya dan bagaimana menggunakan listrik secara hemat dan aman.” (Oktaviani et al., 2019) Mereka sekedar pengguna saja tanpa tahu bagaimana pembiayaan listrik perbulannya. Sehingga hal ini dirasa perlu untuk menurunkan penggunaan listrik terutama untuk hal – hal yang kurang penting. Diharapkan ada perubahan perilaku setelah ada sosialisasi tentang hemat energi. seperti halnya yang diungkapkan Makin tinggi kesadaran seseorang akan kondisi lingkungannya maka pola hidup hemat energi juga akan makin tinggi (Andi Zulfikar Syaiful, Mulyadi & Moh. Ahsan S. Mandra, 2017)

Bumi merupakan salah satu tempat tinggal manusia, sumber energi di gambarkan colokan listrik yang besar mewakili sumber energi yang diambil untuk menerangi segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dimana manusia sangat tergantung pada benda tersebut. Lampu yang menerangi semesta mewakili pemborosan energi yang dilakukan oleh manusia. Penyu dan paus mewakili kehidupan laut yang hidup di dasar laut yang sangat gelap, pesawat terbang mewakili alat transportasi manusia yang bahan bakarnya banyak menghabiskan sumber energi bumi. Intinya semua memerlukan energi dari bumi yang harus kita hemat. Perkembangan sains dan teknologi semakin maju mendorong pemborosan energi karena media yang digunakan oleh manusia membutuhkan energi. Bahkan perubahan pola hidup manusia yang sangat aktif mendorong manusia tetap menggunakan energi seperti listrik di malam hari bahkan hamper 24 jam.

Mural tidak hanya hasil karya gambar namun terdapat pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi di sekelilingnya, di antaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik (Candra, 2013). Teknik mural dirancang dengan perspektif sederhana dari warna gelap ke warna terang dan dibentuk dari besar ke kecil. Supaya tidak terlihat menyeramkan karena warna gelap maka warna gelap tersebut dibuat menggunakan gradasi berwarna biru. Gaya mural dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan gaya surealis. (Sungkar, 2021) Dalam karya-karya surealis, bentuk fisik yang real dan koherensi warna, seringkali dilupakan. Lukisan



surrealis biasanya enigmatik, merupakan bagian alam bawah sadar, dan menjadi teka-teki, bahkan bagi pelukisnya itu sendiri. Kiranya yang menonjol dalam surealisme adalah permainan simbol yang diambil dari alam bawah sadar. Dari menggunakan simbol-simbol yang berulang dan kadang-kadang simbol-simbol tersebut dibuat multi tafsir. Gaya ini juga bisa dikatakan menggunakan dunia fantasi hayalan.



Gambar 3 Tim Pelaksana



Gambar 4 Kegiatan Sebelum dan Sesudah Mural

Berdasarkan temuan di lapangan target sosialisasi ialah para siswa SMA yang merupakan angka produktif dalam penggunaan listrik seperti penggunaan laptop dan Handphone yang begitu tinggi. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengingatkan siswa pentingnya penghematan listrik, metode atau cara yang digunakan untuk memberikan sosialisasi salah satunya dengan menggunakan media yang menarik. Karya seni mural merupakan karya seni yang menggunakan tembok/ bangunan sebagai medianya. Mural mampu menjadi media sosialisasi yang komunikatif jika dibuat dengan tema dan gambar yang sesuai. Mural merupakan media komunikasi yang dinamis tidak hanya sebagai media sosialisasi mural mampu memberikan nilai lebih bagi tempat / daerah tersebut. Seperti halnya mural yang dibuat oleh (Aryanto & Aditia, 2020) mereka mengatakan “Perancangan Mural sebagai media Pengenalan Kebudayaan Kota Banjar merupakan salah satu pemanfaatan ruang dua dimensi terbengkalai yang memang kurang menarik dilihat oleh khalayak ramai”. Tembok yang digunakan mural disekolah awalnya tembok pembatas sekolah yang letaknya di depan kelas dan lapangan sekolah. Sekolah ingin tembok pembatas tersebut ada nilai gunanya .hal ini seperti diungkapkan muhamad afif yaitu “Mural menjadi media yang solutif dari permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Bojongsoang, sebagai media edukasi mengenai kebudayaan dan sebagai pemanfaatan ruang dua dimensi yang terbengkalai.” (Althaf et al., 2017)

SIMPULAN

SMA 3 Depok yang merupakan sekolah menengah sudah pasti siswanya remaja. Remaja milenial tidak lekat dari gadget. Penggunaan gadget yang tidak diimbangi dengan



pengetahuan hemat energi maka penggunaan akan listrik sebagai salah satu sumber energi akan semakin meningkat, sementara pembangkit listrik yang berada di Indonesia mayoritas menggunakan bahan bakar fosil (Minyak bumi), oleh karena itu pemilihan media mural menjadi salah satu media yang efektif sebagai media sosialisasi hemat energy kepada para siswa SMA. Mural didesain dengan gaya surrealis dengan gambar dan pewarnaan sesuai dengan keadaan sebenarnya, pencahayaan gelap dan terang membuat gambar seolah – olah hidup. Pembuatan mural ini melewati tiga tahap, yaitu: (1)Tahap diskusi, dilakukan oleh mitra dengan tim pelaksana, menyamakan perspektif mengenai mural yang bersifat edukatif sebagai bentuk dari pembentukan karakter.(2)Tahap pembuatan sketsa, pihak mitra bekerja sama dengan tim Abdimas menentukan bersama hemat energi, tim pelaksana membuat sketsa untuk memvisualkan konsep yang dikehendaki oleh dari hasil diskusi.(3)Tahap pelaksanaan mural, tim sekolah menyiapkan lokasi dan dana untuk perlengkapan mural, tim pelaksana membuat mural. Walaupun kegiatan ini bersifat insidental, tapi pelaksana abdimas membentuk kerja sama secara prosedural dan bertahap dengan pihak sekolah, dan terjalin kerjasama antar institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam menerapkan IPTEK. Sekolah dapat mewujudkan visi dan misi, sementara universitas dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Saran dalam kegiatan ini sebaiknya program ke depan lebih banyak lagi kerjasama antar dunia pendidikan. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Pihak lembaga pendidikan baik SD, SMP mau pun SMA/SMK hanya perlu menjelaskan permasalahannya yang dialami, sedangkan pihak perguruan tinggi menyesuaikan permasalahan dengan kondisi yang ada agar terjadi kerjasama dalam mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk mural. Ucapan terima kasih diberikan kepada SMA 3 Depok, LPPM Unindra, dan Tim pelaksana. Pendanaan pengabdian masyarakat ini di danai oleh pihak sekolah dan mandiri.

REFERENSI

- Althaf, M. A., Aditya, D. K., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2017). Mural Sebagai Media Edukasi Mengenai Kebudayaan Kecamatan Bojongsong dengan Memanfaatkan Ruang Dua Dimensi yang Terbengkalai. *E-Proceesing of Art & Design*, 4(3), 438–446.
- Andi Zulfikar Syaiful, Mulyadi, F. A., & Moh. Ahsan S. Mandra. (2017). *Hubungan Tanggung Jawab Lingkungan Dengan Perilaku Hemat Energi Mahasiswa Di Kota Makassar*.
- Aryanto, R., & Aditia, P. (2020). Perancangan Mural Sebagai Media Pengenalan Tentang Kebudayaan Daerah Kota Banjar. *EProceedings of Art & ...*, 7(1), 147–155. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/11960>
- Candra, C. O. (2013). *Pesan Visual Mural Kota Karya Jogja Mural Forum – Yogyakarta*. 150.
- Helmia A F, A. (2018). Ketahanan Masyarakat terhadap Ancaman Krisis Energi Listrik di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(1), 58–73.
- Oktaviani, W. A., Danus, M., & Noveriyanti, R. (2019). Menumbuhkan Kepedulian Pelajar SMA YSP PUSRI Palembang Terhadap Keberlangsungan Energi Listrik Melalui



- Gerakan Hemat Energi dan Pemanfaatan Solar Sel. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(2), 201.
<https://doi.org/10.36339/je.v3i2.249>
- Prasetyo. (2017). Jurnal Imajinasi Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Gerakan Petta Barang Di Daerah Bugis Pada 1906-1913, XI(1)*, 69–76.
- Rachmawati, A. R. (2017, July 31). Indonesia Negara Boros Energi. *Pikiran Rakyat.Com*.
- Sungkar, A. (2021). Surealisme Dalam Seni Lukis Indonesia. *Dekonstruksi*, 4(01), 107–123.
<https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v4i01.66>
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108.
<https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>

